

**SOSIALISAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP AL-AMIN
TOBA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR***Damanhuri, Jamiluddin Yacub, Ahmad Ardiansyah*Damanhuri1332@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Abstract

The aim of holding a socialization on the application of the independent learning curriculum is to provide an overview of science to Al-Amin Toba Middle School teachers so that they better understand the application of the independent curriculum. curriculum initiated by the Ministry of Education and Culture. This activity was attended by Al-Amin Middle School teachers. The methods and forms of community service activities are training, presentations and coaching, with varied lecture techniques accompanied by discussions and questions and answers, as well as assignments. The results of this service resulted in an increase in participants' understanding of the Independent Curriculum. Teachers' understanding of each activity material is in the sufficient category with a percentage of 13.3%. In the good category the percentage is 33.3% and in the very good category the percentage is 53.4%. Socialization and assistance in creating teaching modules for Al-Amin Middle School also shows that teachers have the ability to develop teaching modules. The contribution of community service is to provide an understanding of the Independent Curriculum as an effort to improve the quality of education in Indonesia in accordance with the needs of the times so that students are not only made to be intelligent. However, it also has a character that is in accordance with Pancasila values or what is called the Pancasila Student Profile form

Keywords: *socialization, Curriculum, independent learning*

A. Pendahuluan

Di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyesuaikan dan membentuk konsepsi serta perilaku individu tentang kesadaran identitas.¹ Kurikulum merdeka pada dasarnya bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi. Selain itu, kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti

¹ Suryaman, Maman. "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 2020.

Jurnal Peduli Edisi No. 3 Volume. 2 Oktober 2023

ISSN: 2809-6248

negara maju yang mana peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020), tentang pedoman pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan kondisi khusus dalam menanggapi beban belajar yang berat dalam kondisi khusus. Penerapan kurikulum keadaan khusus adalah keputusan yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi unit dalam memutuskan kurikulum yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran dapat memilih tetap mengacu pada kurikulum nasional, menggunakan kurikulum darurat, dan memilih penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Pada saat ini telah dikembangkan suatu kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.² Kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan.³ Kurikulum Merdeka ini juga menerapkan pembelajaran inklusif di kelasnya.⁴ Program sekolah penggerak juga membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.⁵ Pada Kurikulum Merdeka ini, profil pelajar Pancasila diutamakan dan diharapkan dengan terwujudnya profil tersebut dapat menjamin pemerataan kualitas pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Fakta di lapangan khususnya di daerah yang jauh dari perkotaan mengenai Sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka masih kurang dilakukan oleh pemerintah. SMP Al-Amin Toba merasakan dampak dari kurangnya informasi kurikulum merdeka belajar yang sudah dicetuskan oleh kementertian pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan permasalahan mitra diatas tim Dosen Pengabdian Masyarakat mengadakan Sosialisasi implementasi

² Hamzah, Rahma Ashari. "Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.2 (2021): 1-8.

³ Sumarsih, Ineu, et al. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8248-8258.

⁴ Marlina, Marlina, and Masnur Masnur. "Aplikasi e-learning siswa SMK berbasis web." *Jurnal Sintaks Logika* 1.1 (2021): 8-17.

⁵ Nugraha, Widdy Sukma, et al. "Sosialisasi dan Pendampingan Kurikulum Merdeka Guru di Sekolah Dasar." *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1.2 (2023): 52-59.

kurikulum merdeka belajar dengan tujuan memberikan Informasi, pengetahuan serta bekal keilmuan antara lain terkait struktur dan karakteristik kurikulum, tujuan Kurikulum Merdeka, rencana pembelajaran berupa modul ajar serta implementasi kurikulum tersebut pada sekolah penggerak. Pada akhirnya diharapkan dengan diadakan Sosialisai simplementasi kurikulum merdeka ini dapat memberikan bekal kepada guru terhadap kurikulum merdeka belajar guna meningkatkan kemampuan guru untuk mengantarkan peserta didik pada penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran sesuai dengan capaian pembelajarannya. Kegiatan Sosialisai ini akan melibatkan Tim dosen Dosen Pengabdian Masyarakat STAI Darussalam Lampung. Tujuan kegiatan pengabdian ini antara lain memberikan wawasan keilmuan kepada guru di lingkungan Pendidikan SMP Al-Amin Toba Sekampung Lampung Timur mengenai Kurikulum Merdeka. Selain itu untuk memberikan Sosialisai kepada guru untuk merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan kegiatan pengabdian ini dalam bentuk Sosialisai *capacity building* yaitu peningkatan pemahaman terkait kurikulum Merdeka dan melatih kompetensi atau kemampuan guru dalam merancang modul ajar.

B. Pembahasan

Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 (tiga) karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis projek pengembangan *soft skill* dan karater sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan stuktur kurikulum yang lebih fleksibel. Disamping itu juga kurikulum merdeka ingin melakukan terobosan yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan.⁶ Implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah pengerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia dari pada kurikulum 2013. Mengingat kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks menekankan pada aspek pengetahuan yang lebih luas dan komprehensif dari sebelumnya, maka penyempurnaannya beragam baik dalam ilmu interdisipliner maupun multidisipliner.

⁶ Jojor, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150–5161.

1) Kajian Teori

Program kurikulum merdeka diluncurkan oleh kemendikbud sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, namun juga harus mampu berorientasi dengan profil pelajar Pancasila.⁷ Perubahan kurikulum pada satuan pendidikan tidak terlepas dari perkembangan zaman yang saat ini telah serba digital. Sama halnya dengan saat ini, digitalisasi menjadi menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. kemunculan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penerapan konsep pendidikan di Indonesia sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru. Contohnya saja kelulusan siswa untuk bisa melanjutkan pendidikan berikutnya diukur dari nilai akhir Ujian Nasional yang harus mencapai standar yang telah ditentukan padahal kita ketahui setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan keahlian dibidangnya masing-masing dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempersiapkan silabus atau RPP yang sangat banyak dan memakan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkannya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik menjadi tidak maksimal. Sistem kurikulum tersebut terlalu monoton dan tidak memberikan kemerdekaan bagi peserta didik maupun guru. Oleh sebab itu, muncul gagasan terbaru pada perkembangan kurikulum yang terdapat di Indonesia.

Dewasa ini modul ajar kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan atas. Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, menurut Sungkono dalam modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sarannya.⁸ Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan. Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang

⁷ Lubis, Rahmat Rifai, et al. "Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 33.1 (2023): 70-82.

⁸ Putri, Elen Riswana Safila, et al. "prediksi kasus aktif kumulatif covid-19 di indonesia menggunakan model regresi linier berganda." *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5.2 (2021): 567-577.

disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran.

Dalam usaha untuk mempersiapkan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lebih lanjut menjadi seorang tenaga yang profesional telah banyak usaha dan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidik dan pihak pemerintah. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, seperti saat ini ketika harus mengimplementasikan kurikulum merdeka (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya".⁹

Dalam penerapan kurikulum merdeka di Indonesia sendiri ternyata masih banyak guru yang gagap akan pembaharuan. Hal ini dianggap karena perpindahan kurikulum yang terlalu cepat sehingga guru harus dengan segera berpindah dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum baru. Program merdeka belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia Pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru. Guru sebelumnya tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar. Selain itu, buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif. Keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan Merdeka Belajar inilah yang kemudian juga menjadi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

2) Metode Pengabdian

Sasaran kegiatan ini adalah 20 Guru yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023 di SMP Al-Amin Toba Sekampung. Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada

⁹ Rahimah, Rahimah. "Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2022): 92-106.

masyarakat ini adalah Sosialisai, presentasi dan Sosialisai, dengan Teknik ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, serta penugasan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdapat dua tahapan yang dilalui yaitu tahap Sosialisai dan pengenalan kurikulum merdeka terdamping serta tahap Sosialisai dan pengenalan mandiri.

Masalah yang ingin ditanggulangi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenalkan dan membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Adapun jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Sosialisai, pengenalan dan Sosialisai dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan guru mengenai kurikulum merdeka. Sedngkan model kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa Sosialisai, pengenalan dan Sosialisai. Sosialisai diberikan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan serta pemahaman para guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Modul ajar yang disusun oleh guru dari adalah modul mata pelajaran PPKn dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu ada aspek lain yang menjadi komplemen analisis dan akan dilakukan klasifikasi dari dua elemen adalah perlu dimuat profil pendidikan pancasila dan kearifan lokal. Berdasarkan kategori analisis tersebut dapat tergambaran perbedaan antara RPP di kurikulum sebelumnya dan modul ajar pada kurikulum merdeka.

3) Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam dilakukan secara luring. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat, kemudian persiapan pengabdian, persiapan materi dan administrasi dilaksanakan dari bulan juni. Kemudian pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan juli 2023. Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan Sosialisai intensif kepada guru setelah mendapatkan materi terkait dengan sosialisasi kurikulum merdeka ini.

Dalam rangka kegiatan pengabdian ini, dimulai dengan melakukan analisis terhadap pemahaman dan pengetahuan para guru mengenai kurikulum Merdeka, termasuk pengertian dan struktur kurikulum, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, fase pembelajaran, proyek profil pelajar Pancasila, serta perangkat pembelajaran seperti modul ajar, asesmen yang digunakan, dan proses pembelajarannya. Pemahaman guru terkait

materi kegiatan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 20 peserta dengan presentase 83.3 %. Peserta yang dikategorikan cukup sebanyak 3 peserta dengan persentase 10% dan yang terkategori baik sebanyak 2 dengan persentase 6.7% peserta. Rendahnya pemahaman guru disebabkan karena peserta belum mengenal kurikulum Merdeka dan struktur kurikulum Merdeka.

Setelah melakukan pre test, kemudian dilaksanakan Sosialisai terkait dengan sosialisasi kurikulum merdeka ini, adapun materi yang diberikan kepada guru-guru sekolah dasar di Lingkungan Pendidikan SMP Al-Amin Toba Sekampung Lampung Timur ini adalah Perubahan Pola Pikir dan Kebiasaan Pada Kurikulum Merdeka di materi ini disampaikan oleh Damanhuri, M.Pd., kemudian materi Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar disampaikan oleh Jamiluddin Yacub, M.Si., dan Alternatif Desain Pembelajaran di Sekolah Dr. Apri Kurniasih, M.Pd. Pada kegiatan pengabdian ini, juga dilakukan Sosialisai kepada guru-guru terkait dengan Penyusunan Program Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah yang dilakukan secara Tim dari dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Pada penilaian kemampuan akhir (*post-test*), terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait materi kegiatan. Pemahaman guru terkait materi kegiatan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 4 peserta dengan persentase 13.3%. Peserta yang dikategorikan baik sebanyak 10 peserta dengan persentase 33.3 % dan yang terkategori sangat baik sebanyak 16 peserta dengan persentase 53.4%. Pada tahap ini, diketahui bahwa pada tahap evaluasi akhir jumlah peserta yang menempati kategori kurang dan cukup mengalami penurunan dan terdapat kategori baru yaitu baik sekali. Hasil ini peningkatan setelah peserta telah mendapatkan pengetahuan terkait materi kegiatan. Pemahaman peserta Sosialisai setelah Sosialisai terhadap materi kegiatan disajikan Gambar 2.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



4) Pembahasan

Ide kurikulum Merdeka Belajar disusun oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang.¹⁰ Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka.

Dasar dari merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan.¹¹ Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif.¹² Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan

¹⁰ Anggreni, Dhonna, and Citra Adityarini Safitri. "Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal." *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)* 12.2 (2020): 134-142.

¹¹ Saleh, Meylan. "Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Vol. 1. 2020.

¹² Chakravarthi, Bharathi Raja, et al. "A sentiment analysis dataset for code-mixed Malayalam-English." *arXiv preprint arXiv:2006.00210* (2020).

pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Hal ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang.¹³

Kesimpulan dari Sosialisai implementasi merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena

C. Kesimpulan

Merujuk hasil akhir program pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dapat diambil sebuah gambaran pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka. Pemahaman guru terkait materi kegiatan berada pada kategori kurang dengan persentase 83.3 %. Pemahaman guru yang dikategorikan cukup dengan persentase 10% dan yang terkategori baik dengan persentase 67%. Rendahnya pemahaman guru disebabkan karena peserta belum mengetahui kurikulum Merdeka. Pada penilaian kemampuan akhir (*post-test*), terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait Kurikulum Merdeka. Pemahaman guru terkait materi kegiatan berada pada kategori cukup masing- masing dengan persentase 13.3%. Pada kategori baik dengan persentase 33.3 % dan pada kategori baik sekali dengan persentase 53.4%. Sosialisai pembuatan modul ajar jenjang SMP yang telah dilakukan juga diperoleh hasil bahwa guru memiliki kemampuan dalam menyusun modul ajar jenjang Sekolah Dasar. Pada akhir kegiatan diperoleh hasil juga bahwa guru antusias terhadap muatan dan penyajian materi dapat dilihat dalam aktivitas peserta selama Sosialisai.

Dengan demikian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil meningkatkan

¹³ Suhartoyo, Eko, et al. "Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1.3 (2020): 161-164.

pengetahuan, pemahaman serta keterampilan guru dalam memahami dan menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan dalam pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Dhonna, and Citra Adityarini Safitri. "*Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal.*" Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto) 12.2 (2020).
- Chakravarthi, Bharathi Raja, et al. "*A sentiment analysis dataset for code-mixed Malayalam-English.*" arXiv preprint arXiv:2006.00210 (2020).
- Hamzah, Rahma Ashari. "*Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar.*" Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1.2 (2021)
- Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4),
- Lubis, Rahmat Rifai, et al. "*Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru.*" Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan 33.1 (2023)
- Marlina, Marlina, and Masnur Masnur. "*Aplikasi e-learning siswa SMK berbasis web.*" Jurnal Sintaks Logika 1.1 (2021)
- Nugraha, Widdy Sukma, et al. "*Sosialisasi dan Pendampingan Kurikulum Merdeka Guru di Sekolah Dasar.*" Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 1.2 (2023)
- Putri, Elen Riswana Safila, et al. "*prediksi kasus aktif kumulatif covid-19 di indonesia menggunakan model regresi linier berganda.*" Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika 5.2 (2021)

Rahimah, Rahimah. "*Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022.*"

Saleh, Meylan. "*Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19.*" Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. Vol. 1. 2020.

Suhartoyo, Eko, et al. "*Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar.*" Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M) 1.3 (2020):

Sumarsih, Ineu, et al. "*Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar.*" Jurnal Basicedu 6.5 (2022)

Suryaman, Maman. "*Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar.*" Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra. (2020).



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).